

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman mangga (*Mangifera indica* Linn) merupakan salah satu tanaman unggul yang digemari masyarakat Indonesia hingga mancanegara. Buah mangga memiliki cita rasa yang cenderung manis, bernilai ekonomi tinggi, dan mempunyai kandungan gizi yang kompetitif (Maya, 2020). Kandungan nutrisi yang terdapat pada buah mangga, yaitu betakaroten, senyawa fenolik, lupeol, vitamin C, E, serta beberapa mineral seperti Cu, Zn, Mn, dan Se (Kementan, 2020). Tanaman mangga memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh, yaitu menjaga kesehatan mata, membuat kulit lebih cerah, membantu melancarkan pencernaan, dan mengobati panas dalam. Kandungan antioksidan buah mangga dapat mencegah penyakit kanker (Putu, 2017).

Tanaman mangga mampu beradaptasi di lahan kering terutama daerah Kabupaten Gresik yang secara geografis merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-50 mdpl. Terdapat empat kecamatan di Kabupaten Gresik yang menjadi sentra tanaman mangga, yaitu Panceng, Ujung Pangkah, Sidayu, dan Dukun (Dinas Pertanian Kabupaten Gresik, 2014). Menurut Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur (2022), hasil panen buah mangga Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi besar pada tingkat nasional, yaitu sebesar 1,2 juta ton (42%). Kabupaten Gresik merupakan salah satu sentra produksi buah mangga di Jawa Timur sebesar 67.592 ton (5,67%). Luas areal tanam seluas 9.702 hektar dengan jumlah pohon yang menghasilkan sebanyak 2.532.614. Menurut data Badan Pusat Statistik (2021), produksi buah mangga nasional mencapai 2,83 juta ton. Jumlah tersebut turun 2,18 % dibanding tahun sebelumnya sebesar 2,89 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2020).

Budidaya tanaman mangga termasuk cukup populer di tanah air, selain ditanam untuk diperjualbelikan hasil panen buah mangga dapat dikonsumsi sendiri. Tanaman mangga mudah dikembangkan baik melalui biji maupun cangkok, perawatan pohon mangga relatif mudah, umur produktifitasnya lama.

Pohon mangga rawan terkena serangan hama. Serangan ini terjadi pada buah, bunga, daun dan batang (Kautsar, 2020). Serangan hama dapat menjadi kendala usaha budidaya tanaman mangga. Hama tanaman mangga berupa makhluk hidup, yaitu serangga atau hewan. Hama tanaman mangga yaitu lalat buah (*Bactrocera carambolae*), penggerek buah (*Noorda albizonalis*), kutu kebul (*Bemisia tabaci*), wereng (*Idiocerus niveosparsus*), dan codot (*Pteropopidae*). Serangana hama tanaman mangga menyebabkan kerugian yang signifikan. Hal ini merugikan baik tanaman itu sendiri, maupun pemilik tanaman mangga. Serangan hama merupakan penyebab utama rendahnya hasil panen dan kualitas buah mangga. Astriyani dan Suprpta (2016) menyatakan serangan hama lalat buah pada buah mangga dapat menurunkan hasil panen sekitar 30-100 %. Sahril (2022) menyatakan bahwa serangan hama dapat menurunkan hasil panen tanaman manga sebagai berikut: penggerek buah 20%, kutu kebul 10%, wereng 10%, dan codot 10%.

Pengendalian hama tanaman mangga bertujuan menekan intensitas serangan hama. Adit (2022) melaporkan teknik pengendalian hama di PT Galasari meliputi: pembungkusan buah, penyemprotan insektisida, pemasangan perangkap lalat buah, pengasapan, dan sanitasi lingkungan. Pengendalian hama dengan cara ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penanganan serangan hama pada tanaman mangga, sebaiknya menerapkan sistem pengendalian hama terpadu, yaitu sistem pengendalian hama secara sistematis. Teknik pengendalian hama mengedepankan keselamatan lingkungan dan ekosistem. Pengendalian dengan penyempotan insektisida kimia menjadi alternatif terakhir apabila pengendalian secara teknis dan hayati tidak mampu lagi (Mitalom, 2017).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja hama tanaman mangga yang ada di PT Galasari Gunung Sejahtera?
2. Bagaimana gejala serangan hama tanaman mangga PT Galasari Gunung Sejahtera?

3. Bagaimana cara pengendalian hama tanaman mangga PT Galasari Gunung Sejahtera?

### **1.3 Tujuan PKL**

#### **1.3.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan umum dari pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sarana untuk mengimplementasikan keilmuan Agroteknologi.
2. Memenuhi prasyarat kelulusan Program Sarjana (S1) Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Gresik.
3. Mengintegrasikan diri untuk mampu bekerjasama dalam tim dengan mempelajari situasi dunia kerja dan mampu berkomunikasi dengan baik antar staf dan pekerja.
4. Menjalin hubungan baik antara Universitas Muhammadiyah Gresik dengan PT Galasari Gunung Sejahtera.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus PKL**

Tujuan khusus dari pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah:

1. Mengetahui keanekaragaman hama tanaman mangga.
2. Mengetahui gejala serangan hama tanaman mangga.
3. Memahami sistem pengendalian hama tanaman mangga.
4. Mengetahui seluruh kegiatan pertanian di PT Galasari Gunung.

### **1.4 Manfaat PKL**

Manfaat dari pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah:

1. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam mempelajari pengendalian hama pada tanaman mangga.
2. Mahasiswa mendapatkan kemampuan dalam kegiatan yang sesungguhnya pada dunia usaha dan industri.
3. Mahasiswa terlatih berpikir kritis terhadap permasalahan dilapang dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap pekerjaan.